

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>.

Penanaman pendidikan yaitu bagian untuk menentukan keberhasilan suatu bangsa dengan membangunnya para generasi-generasi bangsa yang mana bisa mengisi memperjuangkan maupun menjaga nama bangsa beserta isinya dengan sikap generasi yang bermoral dan beretika, karena dengan pendidikan merupakan cara mengasuh, membimbing maupun menerapkan yang tujuannya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan harkat martabat, dan moral yang ditetapkan, oleh suatu bangsa. Untuk itu pentingnya penanaman pendidikan pada anak-anak, sebagai calon pengisi bangsa, upaya untuk mencerdaskan suatu bangsa melalui pendidikan dengan mencakup pengetahuan, keterampilan. seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang isinya yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*” BP Dharma Bakti, Jakarta, 2003, hal.3

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sasaran mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pada zaman seperti sekarang ini, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.<sup>3</sup>

Salah satu kecerdasan emosi yang perlu ditekankan adalah rasa empati. Empati merupakan suatu emosi pada anak yang mampu melihat kesusahan orang lain. Untuk mengerti pandangan dan apa yang seseorang rasakan. Walaupun sikap empati sudah ada pada anak namun harus lebih diterapkan supaya tertanam pada diri anak agar kelak anak dapat berada di lingkungan sosial bergaul dengan teman atau siapapun akan tertanam perilaku baik dan saling menolong

---

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta:BP Dharma Bakti,2003. hal.3

<sup>3</sup> Mansur Muclis, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 29

agar anak dapat diterima di lingkungan baik itu lingkungan sekolah atau pun lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Sementara itu menurut Yeni Rachmawati menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, mengerti pandangan dan perasaan orang tersebut atau untuk mengalami seperti apa yang dirasakan atau dialami orang tersebut. dengan artian bahwa empati merupakan perasaan merasakan posisi orang lain seperti dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Dalam mengembangkan karakter empati dapat diterapkan dengan bermacam cara dan metode, di antara metode yang dapat menjadi pilihan yaitu metode pembelajaran langsung melalui kegiatan infak. Infak sendiri yaitu mengeluarkan sebagian harta untuk keperluan umum yang diperintahkan dalam Islam tanpa dibatasi jumlah dan orang yang menerima infak. Dengan pembelajaran langsung melalui infak, anak-anak akan menjadi terbiasa dibimbing untuk melakukan infak.

Untuk mewujudkan karakter yang baik di dalam dunia pendidikan tidaklah mudah. Agar terbentuk karakter melalui dunia pendidikan dengan pola yang baik sangat memerlukan proses yang panjang. Salah satunya menyalurkan harta di jalan Allah SWT secara ikhlas hanya mengharap ridha-Nya yaitu infak dan sedekah. Selain untuk melengkapi hablum minallah, Hablum minannaas juga harus seimbang, memberi pertolongan kepada orang lain sama halnya kita menolong diri sendiri. Disaat kita berbuat baik kepada orang lain, sama saja

---

<sup>4</sup> Winangsih, yuniarti dan Apriyanti. Jurnal Ceria “ Meningkatkan sikap empati melalui metode mendongeng pada anak usia dini”, Vol 1, No 3 Tahun 2018. hal 2

<sup>5</sup> Yeni Rachnawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, Hal.9

menitipkan kebaikan pada anak turun kita. Didalam prosesnya, untuk membentuk karakter peduli sosial haruslah dimulai sejak dini, entah dari perbuatan, kebiasaan tingkah laku, dan lain sebagainya.

Melatih rasa empati siswa perlu ditanamkan sejak dini karena Allah menilai kebaikan manusia terutama berdasarkan perbuatan manusia itu kepada sesamanya. Salah satu cara agar kita dapat berbuat baik secara optimal kepada sesama manusia adalah bersikap empati kepada sesama. Empati menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam buku Fuad Nashori yang berjudul Psikologi Sosial Islami dapat diartikan sebagai pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman psikologis orang tersebut, dengan berempati kepada orang lain kita akan menyelami pikiran-pikiran dan perasaan orang lain.<sup>6</sup>

MTs Islamiyah Mulyoagung telah menerapkan program infak tersebut setiap hari jumat. Anak-anak menyisihkan sebagian uang saku untuk berinfak dengan besaran atau jumlah yang tidak ditentukan. Kegiatan infak ini bertujuan untuk melatih anak gemar infak. Selain infak hari jumat MTs Islamiyah Mulyoagung juga menerapkan infak insidental setiap ada kejadian musibah misalnya bencana alam atau warga belajar ada yang tertimpa musibah misalnya ada sekitar madrasah yang meninggal atau wali murid yang meninggal. Madrasah biasanya mengadakan kegiatan infak insidental seikhlasnya kepada seluruh siswa dan siswi MTs Islamiyah Mulyoagung. Kegiatan ini juga

---

<sup>6</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, PT Refika Aditama, Bandung, 2008. Hal 11

bertujuan untuk membangun empati siswa dan siswi MTs Islamiyah Mulyoagung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian yang memfokuskan pada empati anak sehingga judul penelitian ini adalah **“Penerapan Infak Dalam Pengembangan *Softskill* Empati Siswa Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program infak di MTs Islamiyah Mulyoagung?
2. Bagaimana perkembangan *softskill* empati siswa dengan penerapan program infak di MTs Islamiyah Mulyoagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program infak di MTs Islamiyah Mulyoagung?
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *softskill* empati siswa dengan penerapan program infak di MTs Islamiyah Mulyoagung?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian dan hasil yang diperoleh, penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1) Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberi masukan dan juga meningkatkan pelaksanaan program infak kepada peserta didik sehingga karakter peduli sosial yang ditumbuhkan kepada anak tetap terjaga.

2). Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman dan juga wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program infak dalam mengembangkan softskill siswa di MTs Islamiyah Mulyoagung

3). Bagi Pembaca

Dapat mengambil wawasan serta pengetahuan bahwa dengan pelaksanaan program infak mampu mengembangkan karakter peduli sosial.

4). Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan sumber literature bagi peneliti lain yang memiliki variabel yang sama.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas istilah dalam variabel ini agar tidak terjadi multitafsir maka peneliti memberikan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini sebgai berikut:

1. Infak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dimana mereka membantu dan menolong kepada orang yang membutuhkan secara ikhlas tanpa meminta timbal balik, dan sangat memberi manfaat dan hikmah yang sangat besar untuk si penolong (yang memberikan bantuan) ataupun bagi orang yang menerimanya.<sup>7</sup>
2. Empati kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, mengerti pandangan dan perasaan orang tersebut atau untuk mengalami seperti apa yang dirasakan atau dialami orang tersebut. dengan artian bahwa empati merupakan perasaan merasakan posisi orang lain seperti dirinya sendiri
3. Siswa MTs Islamiyah Mulyoagung adalah siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mulyoagung

## **F. Orisinilitas Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang memiliki variabel yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Muhammad choirul rizal umam yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter

---

<sup>7</sup> Fatimah, Mansur, Sudrajat.”*Implementasi Kegiatan Infak Dan Sedekah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang*”*Jurnal pendidikan islam*, Vol 6 nomer 7 tahun 2021.

Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020. penelitian ini menyebutkan bahwa shodaqah pada hari jumat dapat meningkatkan karakter sosial anak di lingkungan sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari irawan yang berjudul sikap sosial siswa dalam kegiatan infak di SMA I Bojongsoang menyimpulkan bahwa sikap sosial siswa tergolong sangat tinggi yaitu sekitar 4,75 terbukti dari disiplin siswa dalam melakukan kegiatan infak rutin yang dilakukan di sekolah.

Untuk melihat perbedaan dan kesamaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Lain**

No	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020	Memiliki variabel yang serupa dengan peneliti Cuma fokus di sedekah dan karakter sosial	Penelitian dilakukan pada jenjang MI sementara peneliti pada jenjang MTs
2	sikap sosial siswa dalam kegiatan infak di SMA I Bojongsoang	Variabel penelitian memiliki kesamaan yaitu infak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sementara peneliti menggunakan kualitatif.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian

Bab kelima adalah berisi mengenai pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya

Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.